

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian kebutuhan pembangunan nasional, pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kurikulum merupakan wahana belajar mengajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat.

Kurikulum yang diberlakukan di Sekolah Dasar saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang kita kenal dengan singkatan KTSP. Menurut Masnur Muslich (2011: 17) KTSP adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan/sekolah. Sekolah diberikan keleluasaan atau kebebasan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, potensi sekolah dan daerahnya. KTSP merupakan model kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KTSP ini diharapkan dapat melengkapi kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam KBK, serta

dapat menanggulangnya, baik pada tataran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Salah satu isi kurikulum Sekolah Dasar adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Pendidikan IPA mengajarkan ilmu-ilmu pasti, seperti pesawat sederhana, gaya, kecepatan, sumber daya alam, dan sebagainya. Ilmu Pengetahuan Alam untuk sekolah dasar terbagi menjadi dua yaitu: IPA biologi yang membahas tentang makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan), sumber daya alam, dan sebagainya, serta IPA fisika yang membahas tentang pesawat sederhana, gaya, kecepatan, dan sebagainya.

Pembelajaran IPA mencakup berbagai macam aspek dan tujuan yang diharapkan sesuai dengan keinginan. Tujuan pembelajaran IPA adalah agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempraktikkan, melaksanakan pembelajaran IPA dengan baik dan benar, serta membuat siswa tertarik dan mencintai IPA tersebut dengan tingkatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian hasil yang maksimal selain diperlukan metode, pendidik, fasilitas gedung, maka tidak kalah pentingnya juga diperlukan adanya media pembelajaran. Salah satu dari media pembelajaran tersebut adalah alat peraga.

Alat peraga pada pembelajaran IPA dapat membantu dalam memperjelas konsep dan pemahaman konsep IPA yang sedang dipelajari oleh siswa SD pada saat pembelajaran berlangsung. Fungsi alat peraga adalah untuk memperlancar tujuan dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Alat peraga haruslah yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang

pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar. Penggunaan alat peraga yang kreatif akan lebih memungkinkan siswa belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas dari siswa itu sendiri. Selain itu fungsi penggunaan alat peraga dalam mata pelajaran IPA adalah dapat memvisualisasikan sesuatu yang sukar untuk dilihat, menjadi tampak jelas sehingga dapat mempermudah pemahaman suatu konsep tertentu serta dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Alat peraga yang digunakan tidak harus yang mahal, akan tetapi yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, misalnya alat peraga tumbuhan dapat mengambil langsung tumbuhan yang asli, atau alat peraga katrol dapat memperlihatkan penimba air pada sumur. Proses pembelajaran IPA yang tidak menggunakan alat peraga pembelajaran, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Wates, terdapat berbagai macam alat peraga IPA yang dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep saat pembelajaran, tetapi pada kenyataannya penggunaan alat peraga IPA saat pembelajaran di sekolah belum membudaya, dalam artian tidak semua guru memanfaatkan alat peraga yang telah ada dalam proses kegiatan pembelajaran. Alat peraga yang sudah cukup lengkap kurang dioptimalkan penggunaannya dan hanya disimpan begitu saja, sehingga alat peraga yang tersedia banyak mengalami kerusakan dan hilang. Guru lebih mendominasi dalam pembelajaran dengan masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memaksimalkan

potensinya saat pembelajaran berlangsung. Buku-buku teks masih menjadi sumber utama sehingga selama pembelajaran siswa hanya dituntut untuk membaca materi dan mengerjakan soal yang ada pada buku tersebut. Pembelajaran masih belum dikembangkan menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) sehingga siswa cenderung jenuh, bosan, dan pada akhirnya tidak memiliki motivasi untuk belajar IPA. Hal ini tentu berdampak pada kurangnya pengalaman langsung yang didapat oleh siswa, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep yang dipelajari, sehingga berakibat pada prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan.

Kurangnya prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SD Negeri 4 Wates ditunjukkan dengan nilai semester I tahun pelajaran 2011/2012. Rata-rata nilai yang diperoleh hanya 74,89, hal tersebut belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan yaitu: 76,00.

Salah satu cara untuk mengatasinya dengan menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan efektif. Penggunaan alat peraga juga harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa, dimana siswa usia sekolah dasar masih senang bermain, sehingga pembelajaran itu dibuat menjadi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Kegiatan pembelajaran seperti ini akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut

di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Penggunaan Alat Peraga IPA terhadap Prestasi Belajar pada Materi Pesawat Sederhana Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Wates.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka muncul berbagai masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan alat peraga yang belum membudaya pada proses pembelajaran.
2. Peran guru lebih mendominasi saat pembelajaran berlangsung.
3. Penggunaan metode ceramah dan penggunaan buku teks lebih dominan.
4. Pemahaman siswa yang masih kurang terhadap suatu konsep yang diajarkan.
5. Prestasi belajar siswa yang masih kurang memuaskan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti hanya membatasi pada pengaruh penggunaan alat peraga IPA terhadap prestasi belajar pada materi pesawat sederhana siswa kelas V di SD Negeri 4 Wates.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian seperti berikut ini.

“Apakah penggunaan alat peraga IPA pada materi pesawat sederhana dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 4 Wates?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga IPA pada materi pesawat sederhana terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 4 Wates.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan masukan pengetahuan pada materi penggunaan alat peraga IPA di Sekolah Dasar.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Setelah menjadi subjek dalam penelitian ini, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan yang lebih dan prestasi belajarnya dapat meningkat.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga IPA terhadap prestasi belajar siswa.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran IPA.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu memberikan definisi-definisi:

1. Alat peraga IPA adalah alat bantu pembelajaran IPA yang digunakan untuk mengajarkan suatu konsep IPA agar lebih mudah dipahami, oleh seorang guru kepada siswanya.
2. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Prestasi belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif yang meliputi kemampuan C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (mengaplikasikan).
3. Pesawat sederhana adalah alat-alat yang dapat membantu dan meringankan pekerjaan manusia. Pesawat sederhana meliputi tuas/ pengungkit, bidang miring, katrol, roda berporos.